

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teologis, analisis konteks jemaat, serta temuan lapangan mengenai praktik perkunjungan pastoral di Jemaat GMIT Pniel Oetua Klasis Amanuban Timur, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Konteks Jemaat GMIT Pniel Oetua menunjukkan bahwa pelayanan pastoral masih cenderung dipahami secara sempit dan pendeta-sentris. Pemahaman ini berdampak pada tingginya ketergantungan jemaat terhadap figur pendeta dan ketua majelis jemaat, serta rendahnya kesadaran akan tanggung jawab kolektif dalam pelayanan pastoral. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan pendampingan iman belum berjalan secara merata dan berkelanjutan di seluruh rayon pelayanan. Realitas model perkunjungan pastoral yang berlangsung di Jemaat GMIT Pniel Oetua pada dasarnya telah mengandung unsur pendampingan rohani, doa, penguatan iman, dan kepedulian diakonal. Namun, dalam praktiknya, pelayanan ini masih terbatas pada momen-momen tertentu dan belum dijalankan secara sistematis serta partisipatif oleh seluruh unsur majelis jemaat. Akibatnya, perkunjungan pastoral belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembinaan iman yang konsisten dan transformatif bagi seluruh jemaat.

Tinjauan teologi pastoral, khususnya berdasarkan pemikiran Eugene H. Peterson, menegaskan bahwa pelayanan pastoral sejatinya bersifat partisipatif, relasional, dan berakar pada kehidupan bersama jemaat. Pastoral tidak dimaksudkan untuk menciptakan ketergantungan pada satu figur pemimpin, melainkan untuk memberdayakan seluruh tubuh Kristus agar saling

menggembalakan, mendampingi, dan bertumbuh dalam iman. Dalam terang teologi ini, model perkunjungan pastoral yang partisipatif menjadi kebutuhan kontekstual bagi Jemaat GMIT Pniel Oetua. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model perkunjungan pastoral yang partisipatif, melibatkan pendeta, penatua, diaken, dan pengajar jemaat secara sinergis, merupakan langkah penting untuk menata ulang praktik pastoral di Jemaat GMIT Pniel Oetua. Model ini tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga kontekstual dengan kondisi sosial, budaya, dan struktural jemaat, serta berpotensi memperkuat pemeliharaan iman jemaat secara adil, merata, dan berkelanjutan.

B. Saran

Jemaat GMIT Pniel Oetua diharapkan menumbuhkan pemahaman bahwa pelayanan pastoral merupakan tanggung jawab bersama seluruh unsur jemaat, bukan hanya pendeta, sehingga pelayanan dapat berlangsung secara merata dan berkelanjutan. Majelis jemaat perlu dilibatkan secara aktif dan terstruktur dalam perkunjungan pastoral melalui pembagian tugas yang jelas serta pembinaan pastoral yang berkesinambungan. Pendeta diharapkan berperan sebagai fasilitator yang memberdayakan majelis dan jemaat dalam pelayanan pastoral partisipatif, agar tidak tercipta ketergantungan pada satu figur kepemimpinan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model pastoral partisipatif di konteks jemaat lain guna memperkaya pengembangan teologi pastoral yang kontekstual.